

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian umumnya diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif disebut dengan naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode *etnografi*. Metode penelitian kualitatif yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau paradigma *interpretive*, suatu realitas atau objek tidak dapat dilihat secara parsial dan dipecah ke dalam beberapa variabel. Penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (*holistic*) karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.²

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Implementasi Teknik Bimbingan *Applied Behaviour Analysis* (ABA) dalam Menanamkan Nilai Spiritual Anak Autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Pedawang Bae Kudus” merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.³ Pendekatan yang dilakukan dengan memusatkan perhatian pada prinsip umum yang mendasari perwujudan dan suatu gejala yang ada dalam kehidupan manusia atau pola yang ada.⁴

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 3

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 17

³Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Metode Ilmu Sosial lainnya)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 160

⁴Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), 69

Metode ini meneliti status manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Menurut Hamid, penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan yang sehubungan dengan suatu subjek penelitian pada saat ini.⁵

Pendekatan kualitatif ini merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik ataupun wujud hitungan yang lain.⁶ Dengan memakai paradigma naturalistik, ialah riset yang dilaksanakan dalam konteks natural/ normal. Perihal ini menuntut manusia sebagai instrumen riset, sebab lebih sanggup membiasakan pada suasana tidak pasti, bisa membangun dari suasana yang terkatakan dari yang tidak terkatakan, pula cocok dengan tata cara yang lebih manusiawi, ialah interview serta observasi yang bisa menangkap nuansa dengan tata cara yang lebih distandarkan.⁷

Secara umum penelitian kualitatif merupakan sesuatu proses penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan apa yang terdapat di dalam lapangan dengan instrumen utama peneliti itu sendiri. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa dokumentasi, hasil wawancara, serta hasil observasi oleh peneliti.⁸

B. Setting Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan berada di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah desa Pedawang kecamatan Bae kabupaten Kudus pada tanggal 8 Maret 2021 sampai dengan 8 April 2021. Dengan setting di dalam ruangan khusus Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah menggunakan sistem *face to face* teknik bimbingan ABA agar anak autisme dapat berkontak mata

⁵Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 7

⁶Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*, Terj. M. Shodiq dan Imam Muttaqien, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 4

⁷Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 162

⁸Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 9

hanya pada guru/terapis sehingga dalam menanamkan nilai spiritual anak diharapkan dapat berjalan dengan lancar.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah Al-Achsaniyyah, guru/ terapis metode ABA dan juga beberapa anak autis Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Pedawang Bae Kudus. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena masalah yang peneliti bahas terdapat di pondok tersebut yaitu tentang penerapan teknik bimbingan *Applied Behaviour Analysis* (ABA) dalam menanamkan nilai spiritual anak autis.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data penelitian dibagi menjadi dua: data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner.⁹

Data primer dalam penelitian ini adalah diperoleh dari pengamatan yang ada di lapangan, yang meliputi pengamatan terhadap perilaku anak, kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar (asrama), kemampuan guru dalam melaksanakan metode tersebut dan bagaimana penerapan metode ABA dalam menanamkan nilai spiritual anak autis.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah Al-Achsaniyyah, guru/ terapis metode ABA, dan anak autis Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, atau tidak langsung diperoleh oleh peneliti. Menurut Sumadi, data sekunder tersusun dalam bentuk dokumen berupa buku yang ada relevansinya dengan kajian

⁹Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 42

penelitian, misalnya mengenai demografis suatu daerah, data mengenai produktifitas perguruan tinggi dan lain-lain.¹⁰

Adapun teknik pengambilan data yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat utama dalam riset, sebab tujuan utama dari riset merupakan memperoleh informasi. Tanpa mengenali metode pengumpulan data, hingga periset tidak hendak memperoleh informasi yang memenuhi standar informasi yang diresmikan.¹²

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode ini merupakan metode pengamatan serta pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹³ Metode observasi yang digunakan dalam riset ini merupakan observasi yang dicoba secara partisipatif (participant observation). Observasi partisipan ialah observer mengaitkan diri ditengah-tengah kegiatan observe. Observasi partisipasi dicoba periset terhadap subjek riset dikala tindakan berlangsung serta periset melaksanakan pengamatan terstruktur. Dalam riset ini periset turut berfungsi langsung dalam menanamkan nilai spiritual yang dicoba subjek riset ialah menolong melakukan prompting bila anak membutuhkan, sembari melakukan pengamatan.

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data dengan melihat fakta-fakta yang ada

¹⁰Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 39

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 329

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 308

¹³Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 54

di lokasi penelitian dan juga untuk memastikan data hasil wawancara sesuai dengan kenyataan di lapangan, yang dilakukan dengan cermat, akurat, dan sistematis mengenai kondisi fisik, dan letak geografis.

Dengan adanya data yang dihasilkan dari observasi tersebut, peneliti dapat mendeskripsikan dengan terperinci mengenai implementasi teknik bimbingan ABA dalam menanamkan nilai spiritual anak autisme di Pondok Pesantren Al-Achsaniiyah Pedawang Bae Kudus.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁴ Menurut Hadari Nawawi dalam bukunya, wawancara merupakan teknik mengumpulkan informasi dengan menunjukkan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula.¹⁵ Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pewawancara yang mencari informasi dengan yang diwawancarai atau pemberi informasi.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan pihak ponpes Al-Achsaniiyah yang bersangkutan guna untuk melengkapi data, menambah, dan memperkuat data yang peneliti dapat dari hasil observasi sebelumnya.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Sudarto dalam bukunya mengatakan bahwa, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa sumber data tertulis (yang berbentuk tulisan).¹⁶ Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 135

¹⁵Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), 111

¹⁶Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 103

kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹⁷

Metode yang peneliti gunakan ini adalah untuk mencari data yang bersifat konkrit yang berkaitan dengan implementasi teknik bimbingan *Applied Behaviour Analysis* (ABA) dalam menanamkan nilai spiritual anak autis di Ponpes Al-Achsaniyyah Pedawang Bae Kudus. Data yang akan didapat nanti bisa seperti sejarah berdirinya Pondok Pesantren, visi misi tujuan ponpes, struktur organisasi ponpes, dan hasil dari metode tersebut dalam nilai spiritual anak autisme. Sehingga data tersebut yang selanjutnya dapat dijadikan bahan dokumentasi dalam penelitian.

4. *Triangulasi*

Dalam teknik pengumpulan data, *triangulasi* diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada diatas. Apabila penulis melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengum-pulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dengan teknik triangulasi, penulis menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak¹⁸

Metode *triangulasi* ini dalam penelitian penulis meliputi observasi, wawancara, dan juga dokumentasi dengan memadukan ketiganya untuk memperoleh data dari berbagai sudut pandang. Tujuannya adalah untuk mengetahui tentang implementasi teknik bimbingan ABA dalam menanamkan nilai spiritual anak autis.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 1997), 321

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 330

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Jadi dalam uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi uji *credibility* (validitas interbal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (obyektivitas).¹⁹

1. Uji *Credibility* (Validitas Internal)

Dalam uji kredibilitas data atau kepercayaan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan member *check*.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

b. Meningkatkan ketekunan

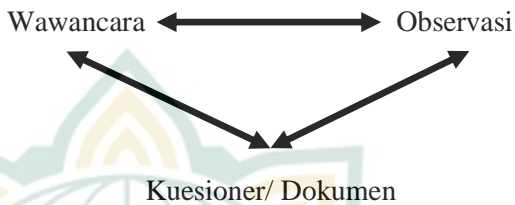
Yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara praktis dan sistematis.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 368

c. *Triangulasi*

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Triangulasi dengan Tiga Sumber Data



2. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal)

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

3. Uji *Dependability* (Reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. *Peneliti* seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengedit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji *Confirmability* (obyektivitas)

Uji *confirmability* ini mirip dengan *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian tersebut merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan

setelah selesai di lapangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, dan memfokuskan yang penting, dicari tema atau polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setiap catatan yang dihasilkan dalam pengumpulan data, apakah hasil wawancara atau hasil pengamatan perlu direduksi dan dirumuskan ke dalam kategori, fokus tema yang sesuai.

Pada reduksi data yang berkaitan dengan implementasi teknik bimbingan *Applied Behaviour Analysis* (ABA) dalam menanamkan nilai spiritual anak autis berguna untuk merangkum semua hal-hal yang penting dalam mencapai tujuan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dari beberapa informan yaitu kepala sekolah, guru/terapis dan anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniiyah.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.

Sementara data yang telah di reduksi dan diuraikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, dapat memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh pada tahap reduksi data, serta dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap implementasi teknik bimbingan *Applied Behaviour Analysis* (ABA) dalam

menanamkan nilai spiritual anak autisme di Pondok Pesantren Al-Achsaniiyyah Pedawang Bae Kudus.

3. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif bagi Miles and Huberman merupakan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, serta akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan informasi selanjutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan informasi, hingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁰

Dengan terkumpulnya data lapangan menggunakan metode di atas, peneliti akan menganalisis dan mengolah data dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran suatu konsep atau gejala, serta menjawab pertanyaan sehubungan dengan data yang telah terkumpul.

Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau wujud hitungan yang lain. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa dokumentasi, hasil wawancara, serta hasil observasi oleh peneliti berkaitan dengan implementasi teknik bimbingan *Applied Behaviour Analysis* (ABA) dalam menanamkan nilai spiritual anak autisme di Pondok Pesantren Al-Achsaniiyyah Pedawang Bae Kudus.

²⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 345